

PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA

SCOUTING EXTRACURRICULAR MANAGEMENT IN SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA

Oleh: Dedi Mukhlas M, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, garda.garuda17@gmail.com

Abstrak

Penelitian secara umum bertujuan mendeskripsikan pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 1 Yogyakarta. Secara rinci fungsi pengelolaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil pengelolaan secara umum sudah baik. (1) Perencanaan: gugus depan dan kualifikasi pembina sesuai, siswa wajib kelas tujuh dan delapan; dasar dan tujuan mengacu pada UU kepramukaan berlaku dan Kurikulum 2013; sasaran kegiatan penanaman nilai-nilai karakter; materi berpedoman pada buku SKU dan SKK; sumber dana berpusat pada BOS; dan ketersediaan sarana prasarana belum banyak. (2) Pelaksanaan: gugus depan dan pembina aktif, anggota berjumlah 544; agenda dan jadwal disusun rutin, metode pengajaran teori dan praktek, pengisian buku SKU dan SKK sesuai prosedur; penggunaan dana berpatokan pada BOS; sarana prasarana kurang lengkap. (3) Evaluasi: prestasi gugus depan, keberhasilan pembina melatih dan keaktifan anggota sangat baik; keberhasilan metode, materi, ketercapaian SKU dan SKK sesuai harapan; kondisi keuangan stabil; dan kondisi sarana prasarana perlu diperhatikan.

Kata kunci: ekstrakurikuler, kepramukaan, pengelolaan

Abstract

This general research aims to describe the scouting extracurricular management in SMPN 1 Yogyakarta. Specially management function including planning, implementation, and evaluation. Data were analyzed by Miles and Huberman interactive model. Results general management is good. (1) Planning: the front group and scoutmaster qualification are appropriate, mandatory students are from seventh and eighth grades; guidance and purpose refer to valid scouting laws and 2013 Curriculum; the target is to implant character values activities; the materials are based on SKU and SKK books; BOS-centered funding sources; and the availability of facility has not been much. (2) Implementation: the front group and scoutmaster is already active, the member quantities are 544; activities and schedule are made up routinely, teaching methods by theory and practice, filling SKK and SKU books already based on procedures; the use of funds based on the BOS and unbinding membership fees; the facility is incomplete. (3) Evaluation: front group achievement, the succeed of the training by the scoutmaster and the member's activeness was excellent; the success of the method, the material, the achievement of SKU and SKK according to the expectations; stable financial condition; and facilities conditions need to be considered.

Keywords: extracurricular, scouting, management

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, bertanggung jawab serta aktif. Dalam pendidikan formal, sekolah dijadikan tempat yang tepat bagi seseorang untuk mendapatkan pendidikan guna meningkatkan potensi yang dimiliki. Untuk mencapai hal tersebut, maka disusunlah suatu sistem pendidikan dalam bentuk kurikulum untuk memudahkan proses transfer

ilmu serta proses belajar mengajar yang ada disekolah.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) dalam kurikulum sekolah. Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada saat ini adalah Pramuka. Dalam UU No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka disebutkan Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk

menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang mempersiapkan anggotanya untuk mempunyai karakter bangsa sesuai dengan dasa darma dan tri satya.

Dalam Kurikulum 2013 pemerintah telah menetapkan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai jenjang sekolah dasar (SD/MI) sampai sekolah menengah atas (SMA/SMK). Artinya, harus diikuti oleh semua peserta didik terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan dapat mengikutinya. Untuk itu, maka dibutuhkan suatu pengelolaan yang tetap dalam mengatur setiap kegiatan dan aktivitas yang berlangsung pada ekstrakurikuler kepramukaan ini. Irawan (1997: 5) mendefinisikan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu dalam T. Hani Handoko (2015: 8) Stoner menyatakan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengelolaan yang baik tentu akan menghasilkan hasil yang baik pula. Hal tersebut dapat diukur dengan melihat seberapa baik pengelolaan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut dilihat dari segi sumber daya manusia, pendanaan, hingga ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan.

Berdasarkan rekomendasi dari salah satu pengurus kwartir cabang gerakan pramuka Yogyakarta, maka peneliti menentukan tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan secara umum pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Secara rinci akan dilihat melalui 3 fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan

Evaluasi. Komponen yang diteliti adalah Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Keuangan dan Sarana prasarana.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan menggambarkan paparan pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi di SMP Negeri Yogyakarta

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Yogyakarta yang beralamatkan di JL. Cik Di Tiro No 29 Terban, Gondokusuman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2016. Kemudian pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2017.

Target/Subyek Penelitian

Subyek Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah selaku Majelis Pembimbing Gugus Depan Sekolah, dua orang Pembina Gugus Depan, seorang pramuka putra, serta seorang pramuka putri.

Prosedur

Prosedur diawali dengan observasi awal pra penelitian, kemudian mengkaji paparan masalah dari hasil observasi awal dengan teori dan pedoman, menyusun instrumen penelitian, dilanjutkan pengumpulan data, lalu pengolahan data melalui beberapa teknik analisa data, membahas dengan mengkaitkan dengan teori maupun pedoman, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan dan saran.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik penelitian harus obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan harus mampu mengungkap tujuan penelitian dan menemukan hasil yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini ingin mendapatkan hasil berupa deskripsi data bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Dokumentasi, Wawancara, dan Observasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 329). Sedangkan menurut Riduwan (2007:31) menjelaskan studi dokumen ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan lain-lain. Metode pencermatan dokumen digunakan untuk mencermati hal-hal penting yang berupa catatan yang tidak dapat dilakukan dengan cara wawancara atau observasi.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden atau informan. Peneliti menggunakan wawancara secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya namun dapat berkembang dan fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi. Pedoman wawancara telah dibuat sebagai pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan tema-tema yang telah ditentukan. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah selaku Majelis Pembimbing Gugus Depan Sekolah, dua orang Pembina Gugus Depan, seorang pramuka putra, serta seorang pramuka putri,

Observasi adalah salah satu cara atau metode penelitian yang mampu menyatukan berbagai macam informasi. Studi merekam, proses mekanik dan metode yang paling mudah untuk dimengerti (Cooper dan Emory, 1999: 365). Dengan demikian observasi adalah instrumen atau alat penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dengan menggunakan indra penglihatan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi dari sumber data.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam lingkungan sekolah dengan menggunakan jenis observasi non-partisipan yang berarti peneliti melakukan pengamatan namun tidak terlibat secara langsung dalam tindakan personal atau interaksi sosial. Dengan jenis observasi ini diharapkan informasi yang bersifat nonverbal atau hanya bisa diperoleh dengan pengamatan melalui indra penglihatan dapat diterima peneliti.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui dua cara yaitu dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian maka diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

(Perencanaan)

Sumber Daya Manusia

Perencanaan sumber daya manusia meliputi komposisi dan jumlah kepengurusan gugus depan, pemilihan pembina pramuka, dan sasaran peserta didik. Kepengurusan gugus depan dibentuk berdasarkan kebutuhan sekolah yaitu Majelis Pembimbing Gugus Depan yang selanjutnya disebut Mabigus. Adapun struktur kepengurusan gugus depan pramuka di sekolah ini meliputi 1 orang Mabigus, 1 orang ketua komite sekolah, 1 orang wakil komite, 1 orang bendahara sekolah, 2 orang ketua gudep (masing-masing putra dan putri), serta 2 orang pembina

satuan putra dan 2 pembina satuan putri. Kepengurusan diambil dari perangkat sekolah yaitu kepala sekolah, guru, tata usaha serta diluar perangkat sekolah yang dianggap berkompeten. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa Kepengurusan diambil dari perangkat sekolah yaitu kepala sekolah, guru, tata usaha serta diluar perangkat sekolah yang dianggap berkompeten. Adapun jumlah kepengurusan Mabigus di SMP Negeri 1 Yogyakarta ialah berjumlah 10 orang.

Prosedur pemilihan pembina pramuka di SMP Negeri 1 dilakukan dalam beberapa tahapan yang berurutan harus dipenuhi oleh calon pembina. Pertama, calon pembina yang berminat baik guru maupun karyawan sekolah sekurang-kurangnya harus pernah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) Penggalang yang diadakan oleh Kwartir Cabang dan dinyatakan lulus dalam mengikuti pelatihan tersebut dengan dibuktikan sertifikat. Kedua, setelah melakukan KMD maka calon pembina bisa melakukan usulan ke pihak sekolah melalui kepala sekolah untuk kemudian diajukan menjadi pembina pramuka. Ketiga, kepala sekolah melakukan proses wawancara kepada calon pembina dengan memperhatikan berkas persyaratan yang dibawa oleh calon pembina. Terakhir, setelah dianggap berkompeten dan pantas oleh kepala sekolah maka calon pembina bisa diangkat menjadi pembina pramuka disekolah dan kepala sekolah membuatkan SK pengangkatan sebagai pembina pramuka disekolah.

Peserta didik yang wajib mengikuti kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta adalah kelas 7 dan kelas 8. Hal ini dikarenakan sekolah memandang bahwa siswa dikelas 7 dan 8 dianggap lebih potensial dan punya banyak waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah sehingga pengembangan nilai-nilai kepramukaan pun akan lebih mudah diterapkan untuk masing-masing siswa. Bandingkan dengan siswa kelas 9 yang memang sudah diwajibkan untuk fokus ke akademik serta

mempersiapkan diri dalam menghadapi UN sehingga tidak diperkenankan lagi untuk aktif langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Langkah ini dinilai tepat agar siswa kelas 7 dan kelas 8 bisa memaksimalkan potensi dirinya lebih dini dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diikuti.

Kurikulum

Perencanaan kurikulum meliputi dasar dan tujuan pramuka, sasaran kegiatan, serta materi ajar berupa SKU dan SKK. Dasar kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta telah mengacu pada Undang-undang Kepramukaan yang berlaku serta ketetapan dari Kurikulum 2013 yang mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah. Sedangkan Tujuan kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa baik dari moral, mental, kecerdasan, budi pekerti, serta menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara untuk para siswa, juga meningkatkan keterampilan siswa sebagai kader-kader penerus bangsa.

Sasaran kegiatan kepramukaan yang ada di SMP Negeri 1 Yogyakarta yaitu penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik yang berfokus pada perbaikan moral, sikap serta pengembangan potensi pada peserta didik. Sasaran kegiatan ini menjadi hal penting bagi sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter bagi seluruh siswanya dengan anggota pramuka sebagai contoh dan panutan bagi siswa yang bukan anggota pramuka.

Materi ajar yang dilatihkan kepada anggota pramuka berpedoman pada buku SKU dan SKK baik dari materi umum maupun materi teknik kepramukaannya. Materi ajar ekstrakurikuler kepramukaan didapat dari buku SKU dan SKK yang dikeluarkan oleh Kwarnas dan diatur sebagai acuan kurikulum kegiatan

kepramukaan disekolah. Oleh karena itu segala materi ajar yang akan diberikan oleh pembina harus menyesuaikan pedoman yang terdapat pada SKU dan SKK dan pengembangan materi ajar pun tidak boleh menyimpang dari Buku SKU dan SKK yang telah diterbitkan.

Keuangan

Perencanaan keuangan meliputi sumber dana dan alokasi dana kegiatan kepramukaan di sekolah. sumber dana ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta berpusat pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah. Dana BOS inilah kemudian dikelola sekolah untuk memenuhi segala kebutuhan operasional sekolah termasuk ekstrakurikuler kepramukaan sehingga menjadi sumber utama pemasukan dana bagi kegiatan kepramukaan di sekolah. Meskipun begitu, selain hanya mengandalkan dana BOS pihak sekolah dalam hal ini gugus depan juga tidak menutup kemungkinan bagi para donatur baik dari para alumni maupun pihak lain untuk memberikan bantuan dana selama itu sifatnya tidak mengikat. Selain itu juga gugus depan mengizinkan bagi para anggota pramuka untuk mengumpulkan iuran anggota untuk memenuhi kebutuhan regunya dan sifatnya tidak memaksa atau sesuai kesepakatan regu masing-masing.

Selanjutnya dari sumber dana yang telah didapat maka gugus depan melakukan pengalokasian dana untuk menempatkan rancangan keuangan sesuai dengan kebutuhan operasional kegiatan kepramukaan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana untuk kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diambil dari dana BOS adalah sebesar 30 s/d 50 juta dari total jumlah dana BOS sekolah per tahunnya. Untuk rinciannya yaitu sebagian besar dan akan digunakan untuk kebutuhan perlombaan atau kegiatan seperti perkemahan yang bisa mencapai 2 s/d 10 juta per

kegiatannya tergantung tingkatan yang diikuti. Biaya honor pembina pramuka juga diambil dari dana BOS ini sebesar 50 ribu per minggunya dipotong pajak. Selain itu dana juga digunakan untuk melengkapi kebutuhan operasional kegiatan selama latihan misalnya untuk mengganti inventaris gugus depan yang rusak. Sedangkan untuk dana tambahan lainnya misalnya bantuan dari para donator (jika ada) digunakan untuk kepentingan mendesak pada saat itu dan iuran anggota pramuka digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional regunya masing-masing.

Sarana Prasarana

Perencanaan sarana prasarana yaitu mengenai ketersediaan fasilitas, alat dan media pembelajaran kegiatan kepramukaan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian sarana prasarana fasilitas umum untuk kegiatan pramuka seperti Sanggar pramuka, Lapangan sekolah, Bangsal, dan Gor untuk latihan bisa digunakan secara intens oleh Gugus depan. Namun ketersediaan kebutuhan terutama alat dan media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tingkat prioritas atau penting tidaknya pengadaan dilakukan oleh sekolah misalnya kebutuhan akan tenda untuk perlengkapan berkemah, buku panduan pramuka, maupun stok untuk latihan baris-berbaris disediakan oleh sekolah melalui dana BOS. Sedangkan untuk alat dan media pembelajaran seperti semapor, morse, kompas dan lainnya itu pengadaannya disediakan oleh masing-masing regu atau pribadi dari peserta didik itu sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan regunya.

(Pelaksanaan)

Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan sumber daya manusia meliputi keaktifan gugus depan, keaktifan pembina pramuka dan jumlah anggota pramuka. keaktifan gugus depan pramuka SMP Negeri 1 Yogyakarta

tergolong sudah sangat aktif. Kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya mulai dari latihan rutin untuk anggota pramuka yang dilakukan setiap hari sabtu, hingga mengikuti kegiatan dan perlombaan yang diadakan baik dari tingkat kota maupun tingkat nasional. Hasil observasi yang dilakukan secara berkala pun juga menjelaskan bagaimana kondisi keaktifan gugus depan SMP Negeri 1 Yogyakarta dalam menerapkan kegiatan kepramukaannya. Terlihat gugus depan konsisten dalam melakukan tugasnya baik dari latihan rutin yang dilakukan serta ketika ada perlombaan maka gugus depan melakukan persiapan dan pembekalan bagi anggota pramukanya untuk bisa memaksimalkan persiapan secara matang diluar jam pelajaran sekolah.

Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum meliputi agenda dan jadwal kegiatan, metode pengajaran dan pengisian SKU dan SKK. Agenda dan jadwal kegiatan kepramukaan yang ada di SMP Negeri 1 Yogyakarta disusun secara rutin untuk 1 tahun kedepan. Mulai dari latihan wajib anggota setiap hari sabtu, latihan bagi Calon Dewan Penggalang (CDP) dan Dewan Penggalang (DP) pada hari selasa dan kamis, mengikuti perlombaan dan menghadiri undangan dari luar sesuai kebutuhan, serta kegiatan kemah besar di sekolah sebagai pertanda rangkaian akhir tahun kegiatan kepramukaan di sekolah. Agenda ini dilakukan rutin dan menjadi kebiasaan gugus depan tiap tahunnya. Adapun untuk agenda latihan yang dilaksanakan khusus anggota pramuka yang ingin menjadi Dewan Penggalang (DP), gugus depan membagi menjadi dua bentuk latihan yaitu latihan untuk DP dan Calon Dewan Penggalang (CDP), dimana untuk latihan CDP itu jangka waktunya selama 100 hari atau lebih kurang 3 bulan dan pelaksanaan latihannya setiap selasa dan kamis, sedangkan untuk DP latihan rutin hanya tiap hari

selasa dan kamis atau sesuai kebutuhan saja. Hanya bedanya untuk DP berkewajiban untuk memberikan latihan pada hari sabtu disaat latihan wajib anggota pramuka di sekolah, sedangkan untuk CDP tidak diwajibkan memberikan materi untuk anggota pramuka di sekolah.

Metode pengajaran yang diberlakukan di sekolah untuk para peserta didik yaitu dengan memberikan pelatihan secara teori dan praktek. Adapun detailnya yaitu pembina memberikan materi mengenai kepramukaan seperti kompas, pemetaan, serta materi lainnya dan kemudian dilakukan latihan dan praktek dalam menerapkan materi yang telah diberikan. Adapun presentasinya adalah untuk teori sekitar 30% dan praktek sebesar 70%. Dari hasil observasi juga menerangkan bahwa pengajaran dilakukan dengan tidak hanya teori saja namun juga melalui praktek baik didalam kelas maupun dilapangan terbuka dan kegiatan tersebut dilakukan sesuai pengawasan dari pembina pramuka.

Pengisian buku SKU dan SKK dilaksanakan untuk mengetahui dan memenuhi kecakapan apa saja yang dimiliki oleh anggota pramuka di sekolah untuk kemudian diujikan. Adapun kecakapan yang dimaksud tentu berpatokan pada nilai-nilai kepramukaan yang ingin diterapkan kepada para anggota pramuka. Untuk skema pengisian buku SKU dan SKK di SMP Negeri 1 Yogyakarta yaitu melalui Penilaian kecakapan dan keterampilan umum yang dilakukan oleh pembina pramuka serta guru-guru atau tokoh masyarakat yang dianggap pantas untuk menguji sesuai dengan keahliannya. Akan tetapi khusus untuk keterampilan kepramukaan seperti tekpram dan pengetahuan kepramukaan lainnya harus langsung dinilai dan diuji oleh pembina pramuka yang ada di sekolah. Tujuannya karena untuk pengisian SKK anggota pramuka harus memiliki keahlian dan kecakapan yang bagus dan layak menurut penilaian pembina pramuka. Oleh karena itu dalam pengisiannya

harus dipantau dan dibimbing langsung oleh pembina pramuka.

Keuangan

Pelaksanaan keuangan meliputi penggunaan dana serta iuran anggota pramuka dan sumber lain yang tidak mengikat. penggunaan dana keuangan kepramukaan berpatokan pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang tersedia. Dana BOS tersebut kemudian dibagi sesuai kebutuhan dengan menyesuaikan rancangan perencanaan kebutuhan biaya kegiatan kepramukaan di sekolah. Adapun penetapan rancangan tersebut telah disepakati sebelumnya pada perumusan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang dilakukan pada awal tahun. Perumusan ini dilakukan untuk mengetahui apakah biaya yang dikeluarkan nanti sudah tetap sasaran sehingga dapat meminimalisir terjadinya pemborosan dan pembengkakan biaya operasional kegiatan kepramukaan sehingga tidak menyebabkan defisit yang dapat mengganggu terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah.

Selanjutnya selain penggunaan dana utama memakai dari anggaran BOS, dalam pelaksanaan keuangan kegiatan kepramukaan pembina juga menerima bantuan dari pihak lain yang tidak mengikat untuk membantu kelancaran operasional kegiatan kepramukaan serta memberikan inisiatif kepada tiap regu untuk menerapkan iuran kepada anggota secara sukarela. Hal ini diberlakukan oleh pembina agar tiap regu bisa menggunakan uang iuran anggota tersebut untuk memenuhi kebutuhan regunya masing-masing yang belum di sediakan sekolah misalnya seperti membeli bendera semaphore untuk regu, serta kebutuhan lainnya. Adapun untuk iuran anggota ini sifatnya tidak mengikat serta pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada regu masing-masing.

Sarana Prasarana

Pelaksanaan sarana prasarana yaitu mengenai kelengkapan fasilitas, alat dan media pembelajaran kegiatan kepramukaan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Yogyakarta didapatkan hasil bahwa fasilitas, alat dan media pembelajaran kegiatan kepramukaan disekolah masih belum lengkap. Masih banyak kekurangan disektor ini terutama untuk alat dan media pembelajaran bagi anggota pramuka. Alat dan media pembelajaran yang ada disekolah seperti buku panduan, semaphore, morse, serta kompas masih terbatas dan lebih mengandalkan dari milik regu atau personal anggota pramukanya saja. Gugus depan hanya memiliki perlengkapan seperti tenda ,stok, serta alat perkemahan lainnya saja. Sedangkan fasilitas yang dimiliki sekolah untuk melaksanakan kegiatan kepramukaan secara umum sudah lengkap dan memadai.

(Evaluasi)

Sumber Daya Manusia

Evaluasi sumber daya manusia meliputi prestasi gugus depan, keberhasilan pembina pramuka dalam melatih, serta keaktifan anggota pramuka. prestasi gugus depan 03027 / 03028 pangkalan SMP Negeri 1 Yogyakarta sangat baik dan memuaskan. Banyak penghargaan serta kejuaraan yang telah didapat oleh sekolah selama mengikuti kegiatan kepramukaan seperti juara 1 Lomba Tingkat (LT) 3 Kota tahun 2011 sampai tahun 2015, juara 2 LT 3 Kota tahun 2016 putra putri. juara 1 LT 4 Provinsi 2011 putra putri, serta juara 1 LT 5 Nasional. Kemudian untuk tingkat undangan kwarcab gugus depan juga selalu mengikuti perlombaan dan mendapatkan juara 1 atau 2 setiap tahunnya. Selain itu juga gugus depan banyak mengutus anggota pramukanya untuk mengikuti kegiatan jambore daerah dan nasional yang diadakan setiap sekali dalam 5 tahun. Gugus depan ini juga memiliki anggota pramuka garuda sebanyak 16 orang yang

merupakan pramuka tertinggi di Indonesia. Penjelasan ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan di sekolah bahwa terdapat berbagai macam piala dan piagam penghargaan yang dipajang di sanggar pramuka dan ruang tamu sekolah.

keberhasilan pembina pramuka dalam melatih anggota pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta dalam melatih dan membimbing anggota pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta sudah baik dan memuaskan. Hal ini dilihat dari antusiasnya para anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan rutin serta anggota pramuka yang menaati aturan-aturan yang ditentukan sebagai pembentukan karakter peserta didik. Selain itu para pembina pramuka di sekolah ini juga melakukan pembimbingan terhadap anggota pramuka yang membutuhkan masukan dan saran dalam proses pembelajarannya di sekolah, memberikan motivasi, serta melakukan variasi kegiatan latihan yang bertujuan mengasah potensi yang dimiliki oleh anggota pramuka. Terlebih anggota DP yang ada dibimbing secara intens oleh para pembina untuk kemudian dibentuk kepribadiannya sehingga nantinya bisa menjadi panutan bagi anggota pramuka lain serta bisa mengajarkan ilmu kepramukaan yang didapatnya kepada rekan serta adik-adik kelasnya di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Kemudian dilihat dari prestasi sekolah yang menjuarai beberapa perlombaan yang diadakan juga menjadi pertanda bahwa para pembina pramuka yang ada di SMP Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan kinerja yang baik.

keaktifan anggota pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta sangat aktif, baik dari anggota biasa maupun anggota atau pengurus Dewan Penggalang. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi keaktifan anggota pramuka terutama terlihat pada saat adanya latihan kegiatan kepramukaan yang diadakan sekolah setiap hari Sabtu. Selain itu dengan adanya bermacam perlombaan kegiatan kepramukaan

juga meningkatkan antusias anggota untuk ikut aktif dan terlibat sehingga bisa menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada.

Kurikulum

Evaluasi kurikulum kegiatan kepramukaan meliputi keberhasilan metode dan materi ajar serta ketercapaian SKU dan SKK. bahwa metode pengajaran dan materi ajar yang diberikan oleh pembina kepada peserta didik kegiatan kepramukaan di sekolah sudah baik. Para pembina pramuka telah melakukan fungsinya sebagai pengajar, pendamping, serta pembimbing bagi para anggota pramuka. Hal ini dilihat dari biasanya peserta didik menerima, memahami serta mempraktekkan ilmu-ilmu kepramukaan yang diberikan saat latihan rutin. Selain itu rasa antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik juga menjadi suatu hasil yang diharapkan dalam kegiatan kepramukaan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berkala juga menjelaskan bahwa para pembina pramuka turun secara aktif melakukan pendampingan dan pembimbingan di setiap latihan rutin pramuka yang diadakan. Tidak hanya itu saja, pembina pramuka juga melatih para calon DP disetiap hari Selasa dan Kamis hingga mereka menjadi DP dan siap mendampingi adik-adik kelasnya. Adapun metode pengajaran yang diberikan yaitu secara teori maupun praktek sehingga calon DP dan anggota pramuka bisa menerapkan ilmu yang didapat secara langsung.

Ketercapaian SKU dan SKK yang diambil anggota pramuka secara umum sudah berjalan dengan baik dan sesuai harapan. SKU dan SKK yang diambil oleh anggota pramuka sudah melalui prosedur yang ditentukan oleh gugus depan. Ketercapaian SKU dan SKK dilakukan dengan partisipasi dari para pembina, guru, serta tokoh masyarakat yang dianggap berkompeten dalam bidangnya dalam menilai para peserta

didik yang mengambil kecakapan umum dan kecakapan khusus pramuka di sekolah.

Hasil penelitian juga menjelaskan anggota pramuka yang mengambil SKU dan SKK secara keseluruhan hanya sedikit saja. Banyak anggota pramuka di sekolah ini yang hanya mengambil SKU nya saja seperti Ramu, Rakit dan Terap sebagai tanda kecakapan. Sedangkan untuk tanda kecakapan khusus yang berisi tentang keterampilan yang dimiliki peserta didik seperti memasak, menjahit, dan lain sejenisnya masih kurang diminati. Adapun alasannya karena kebanyakan anggota pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta hanya tertarik untuk mengisi tanda kecakapan umum dibandingkan dengan tanda kecakapan khusus. Selain itu untuk mengambil SKK butuh kemampuan yang baik juga mahir dan itu harus dimiliki oleh anggota pramuka sehingga membuat sebagian besar anggota pramuka menjadi terbebani. Padahal jika dilakukan dengan benar dan bertahap anggota pramuka tidak akan kesulitan dalam mengambil SKK di sekolah. Kemudian dengan tidak adanya hasil dokumentasi SKU dan SKK berupa data pasti siapa saja anggota pramuka yang telah mengambil SKU dan SKK membuat gugus depan kesulitan melakukan peninjauan terhadap keberhasilan anggota pramuka dalam mengambil SKU dan SKK di sekolah.

Keuangan

Evaluasi keuangan yaitu mengenai kondisi keuangan kegiatan kepramukaan di sekolah. Kondisi keuangan kegiatan kepramukaan di sekolah sudah baik dan stabil. Adanya pengontrolan terhadap penggunaan dana yang dilakukan oleh pembina pramuka dan gugus depan membuat kebutuhan biaya kegiatan kepramukaan dapat dikondisikan dengan baik. Kebutuhan umum operasional kegiatan kepramukaan di sekolah seperti biaya pengadaan latihan, honor pembina, serta biaya mengikuti perlombaan sudah terpenuhi sehingga tidak

menghambat pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Hanya saja dalam beberapa kasus gugus depan bisa mengalami kekurangan dana karena banyaknya permintaan untuk pengadaan fasilitas kegiatan kepramukaan yang baru seperti membeli tenda baru, melakukan perawatan terhadap inventaris gugs depan, serta permintaan mengikuti perlombaan. jika terjadi kekurangan dana tersebut, maka pembina pramuka melalui sekolah berupaya untuk meminta bantuan sukarela kepada orangtua siswa untuk membantu menutupi kekurangan dana. Tentunya sumbangan ini sifatnya tidak mengikat.

Sarana prasarana

Evaluasi sarana prasarana meliputi kondisi fasilitas, alat dan media pembelajaran kegiatan kepramukaan di sekolah. Kondisi fasilitas, alat dan media pembelajaran kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta sudah cukup baik. Fasilitas, alat dan media pembelajaran pada umumnya masih layak untuk digunakan untuk kegiatan latihan maupun untuk kegiatan perlombaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat kondisi fasilitas kepramukaan seperti sanggar pramuka, serta lapangan latihan kepramukaan masih layak untuk digunakan. Demikian pula untuk alat-alat kebutuhan kepramukaan yang dimiliki sekolah seperti tenda dan stok masih bagus dan bisa digunakan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Sedangkan untuk media pembelajaran kegiatan kepramukaan seperti bendera semaphore, morse dan lainnya itu langsung di urus oleh regu atau pribadi anggota pramuka itu sendiri karena dari pihak sekolah belum menyediakan kebutuhan tersebut. Hanya saja tidak adanya pendataan secara tertulis terkait kondisi inventaris yang dimiliki oleh gugus depan menyebabkan proses pemantauan dan pengontrolan akan fasilitas, alat dan media pembelajaran di sekolah menjadi kurang efektif dan efisien. Dengan tidak adanya hasil dokumentasi berupa pendataan yang dilakukan

oleh gugus depan dapat mengindikasikan bahwa pengecekan terhadap sarana prasarana ekstrakurikuler kepramukaan tidak dilakukan secara berkala dan menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik. Adapun rincian fungsi pengelolaannya yaitu:

Perencanaan ekstrakurikuler kepramukaan sudah baik, meliputi: a) Struktur kepengurusan berjumlah 10 orang. Prosedur pemilihan pembina pramuka di SMP Negeri 1 dilakukan dalam empat tahapan yang ditentukan oleh Mabigus. Sasaran Peserta didik yang wajib mengikuti kegiatan kepramukaan adalah kelas tujuh dan kelas delapan; b) Dasar dan tujuan kegiatan kepramukaan mengacu pada Undang-undang Kepramukaan yang berlaku serta ketetapan dari Kurikulum 2013. Sasaran kegiatan kepramukaan yaitu penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik yang berfokus pada perbaikan moral, sikap serta pengembangan potensi pada peserta didik. Materi ajar kegiatan kepramukaan berpedoman pada buku SKU dan SKK baik dari materi umum maupun materi teknik kepramukaannya yang dilatihkan kepada anggota pramuka; c) Sumber dana berpusat pada dana BOS dan pihak yang sifatnya tidak mengikat. Alokasi dana diambil dari dana BOS adalah sebesar 30 s/d 50 juta dari total jumlah dana BOS sekolah per tahunnya; d) Ketersediaan sarana prasarana baru mencakup pada kebutuhan mendasar saja dan masih belum banyak.

Pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan sudah baik, meliputi: a) Keaktifan gugus depan pramuka tergolong sangat aktif. Keaktifan pembina pramuka tergolong sudah aktif. Anggota pramuka berjumlah 544 orang yang terdiri dari

anggota pramuka biasa dan pasukan penggalang dari anggota DP; b) Agenda dan jadwal kegiatan kepramukaan disusun secara rutin satu tahun kedepan untuk memenuhi kebutuhan latihan bagi para anggota pramuka. Metode pengajaran yang dilakukan dengan memberikan pelatihan kepramukaan secara teori dan praktek. Pengisian buku SKU dan SKK dilaksanakan untuk mengetahui dan memenuhi kecakapan apa saja yang dimiliki oleh anggota pramuka; c) Penggunaan dana keuangan kepramukaan berpatokan pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang tersedia dan iuran anggota sifatnya tidak mengikat serta pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada regu masing-masing; d) Sarana prasarana ekstrakurikuler kepramukaan dikategorikan masih kurang lengkap.

Evaluasi ekstrakurikuler kepramukaan sudah baik, meliputi: a) Prestasi gugus depan 03027 / 03028 pangkalan SMP Negeri 1 Yogyakarta sudah sangat baik dan dapat terus ditingkatkan. Keberhasilan pembina pramuka dalam melatih anggota pramuka baik dan memuaskan. Keaktifan anggota pramuka sangat aktif, baik dari anggota biasa maupun anggota atau pengurus Dewan Penggalang; b) Keberhasilan metode pengajaran dan materi ajar yang diberikan oleh pembina kepada peserta didik kegiatan kepramukaan di sekolah baik. Ketercapaian SKU dan SKK yang diambil anggota pramuka secara umum berjalan baik dan sesuai harapan; c) Kondisi keuangan kegiatan kepramukaan di sekolah baik dan stabil. Kebutuhan biaya kegiatan kepramukaan dapat dikondisikan dengan baik; d) Kondisi sarana prasarana ekstrakurikuler kepramukaan perlu mendapat perhatian khusus dari gugus depan.

Saran

Pada tahap perencanaan, penentuan kebutuhan akan struktur kepengurusan gugus depan perlu diperhatikan karena dari susunan

kepengurusan yang dibentuk tidak ada tenaga khusus yang mengurus soal segala administrasi kepramukaan. Selama ini pihak sekolah merangkap pekerjaan tersebut kepada pembina satuan. Perlu diadakannya penerimaan pengurus pramuka yang mengurus bagian administrasi gugus depan. Selanjutnya gugus depan perlu melengkapi ketersediaan sarana prasarana kepramukaan karena yang ada sekarang hanya memenuhi kebutuhan umum saja.

Pada tahap pelaksanaan, pengisian SKU dan SKK seharusnya bisa merata diambil oleh anggota pramuka. Kebanyakan anggota pramuka hanya mengambil TKU dibanding dengan TKK. Perlu diadakannya sosialisasi dan pelatihan terkait pengambilan TKK agar anggota pramuka tertarik untuk mengambil TKK kepramukaan. Selanjutnya gugus depan perlu memenuhi kelengkapan sarana prasarana kepramukaan agar bisa memaksimalkan proses latihan yang diberikan pembina pramuka kepada anggota pramuka.

Pada tahap evaluasi, perlu diadakannya pengecekan berkala mengenai kondisi sarana prasarana kepramukaan yang dimiliki oleh sekolah. Seringkali gugus depan kesulitan untuk melakukan perencanaan terhadap kebutuhan akan kegiatan kepramukaan kedepannya dikarenakan kurangnya kontrol dan pendataan yang dilakukan gugus depan. Oleh karena itu gugus depan perlu melakukan pendataan dan pengecekan kondisi secara berkala terkait sarana prasarana yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Tahun 2014.

An-Nahlawi.(1989). *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.

Cooper, D.R & Emory, C.W.(1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

Didin Kurniadin & Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Djamain Satori dan Aan Komariah.(2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Eshi Ismayaningrum. (2011). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja, Kecamatan Bukateja Purbalingga. *Skripsi*. UNY.

Imam Gunawan.(2014). *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jati Utomo. (2010). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates. *Skripsi*. UNY.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Gerakan Pramuka.

Moleong, Lexy.J.(2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.

Otteng Sutrisna.(1983). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.

Prasetya Irawan.1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIA–LAN Press.

Riduwan.(2007).*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabetha.

Rusman. (2011). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.

Silvia Sukirman. (2004). *Tuntunan Belajar di Peerguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.

Sri Minarti. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabetha.

Suharsimi Arikunto.(2005).*Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulisto-Basuki.(2006). *Metode Penelitian*. Wedatama Widya sastra bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

T.Hani Handoko.(2008). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Tim Dosen AP.(2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Tim Pembina. (2013). *Panduan Pramuka Untuk Pembina Meliputi Pengetahuan Dasar Kepramukaan dan Pengetahuan Umum Kepramukaan*. Jakarta: Timur Putra Mandiri.

TIM Penyusun. (2001). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ektrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud-Ditjen Pendidikan Tinggi, Proyek PGSD.

Zainal Arifin.(2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.